



Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang

Haerani Firman

STIE Muhammadiyah Palopo

INFO NASKAH

Diserahkan

01 Mei 2019

Diterima

16 Mei 2019

Diterima dalam revisi

20 Mei 2019

Diterima dan disetujui

8 Juni 2019

Kata Kunci:

*Teknologi, modal,
pengalaman kerja, harga,
dan pendapatan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang. Penelitian ini menggunakan pendapatan sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga berpengaruh sebesar 94,8% terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat besar dari teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Dan secara parsial dengan memperhatikan nilai probabilitas pada uji T memperoleh nilai sig. pada variabel teknologi (X_1) sebesar 0,001, variabel modal (X_2) sebesar 0,016, variabel pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,001 dan variabel harga (X_4) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel teknologi, variabel modal, pengalaman kerja dan variabel harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. karena sig. hitung memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

1. Pendahuluan

Salah satu sektor pertanian yang memiliki komoditas potensial adalah komoditas rumput laut. Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik (Jana-Anggadiredja, 2009 : 65). Hal ini dikarenakan permintaan rumput laut yang terus meningkat, baik kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan luar negeri. Kebutuhan rumput laut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk konsumsi langsung maupun kebutuhan industri misalnya makanan, farmasi, kosmetik, dan lain-lain. Pengembangan rumput laut ini memberikan dampak yang lebih nyata dan dapat memacu pembangunan terhadap perubahan tingkat hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Sulawesi Selatan memberikan prioritas terhadap produksi rumput laut sebagai salah satu mata pencaharian yang dapat dikembangkan secara sederhana oleh masyarakat pesisir pantai/laut. Salah satunya di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu yang merupakan daerah pesisir yang membudidayakan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* karena lahan budidayanya yang cukup luas serta teknik pembudidayaanya juga sudah dikuasai oleh masyarakat karena diturunkan turun-temurun dari orang tuanya. Sejumlah pembudidaya rumput laut meminta dukungan pemerintah dalam menyiapkan peralatan, benih, dan harga yang stabil. Pemerintah juga diminta ikut mendorong agar makin banyak investor yang mau berinvestasi disektor rumput laut agar petani dapat memenuhi biaya produksi. Jika perlu pemerintah juga menyiapkan pabriknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Desa Tirowali merupakan desa pesisir dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada laut salah satunya yaitu budidaya rumput laut. Desa ini memiliki empat dusun yaitu : dusun Ponrang 1, dusun Ponrang 2, dusun Lumi, dan dusun Mappideceng. Dusun Pondrang berada di bagian barat, lumi berada di bagian timur, dan mappideceng terhampar memanjang mengikuti alur teluk bone di sebelah utara. Sampai saat ini jumlah petani rumput laut di desa tirowali terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya harga

rumput laut dan luas lahan budidaya rumput laut sudah mencapai hingga kurang lebih 95 hektar. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, petani rumput laut harus bekerja keras, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain. Selanjutnya menyatakan pada tahun 2006, bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Meskipun dalam kenyataannya hasil usaha budidaya rumput laut masih rendah dan sepenuhnya belum mampu memenuhi kebutuhan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.

Rendahnya pendapatan petani rumput laut merupakan salah faktor akibat kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh petani rumput laut sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat, disebut juga kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu juga digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Moehar Daniel, 2002 : 73-74). Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu penghambat peningkatan pendapatan petani rumput laut. Pengertian teknologi yang diungkapkan oleh (Miarso, 2007) mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu. Dalam hal ini petani rumput laut juga memerlukan pengalaman kerja atau pengetahuan dalam membudidayakan rumput laut sehingga dapat mengurangi kegagalan panen rumput laut. Menurut (Elaine B Johnson, 2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik

pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Namun selain itu, petani rumput laut juga mengeluh atas tingkat harga rumput laut yang tidak menetap.

Meskipun demikian masyarakat petani kecamatan Pondrang beberapa tahun terakhir mulai bangkit dan mengupayakan agar produksi rumput lautnya selalu meningkat tanpa terpengaruh oleh kondisi daerah yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraannya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut perlu adanya pembinaan dan pengembangan agar mereka mampu berpartisipasi sebagai salah satu subjek pembangunan yang berkesinambungan karena pembudidaya rumput laut mampu menciptakan iklim perekonomian yang diharapkan masyarakat, disamping mampu membuka kesempatan kerja produktif bagi pembudidaya dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, dan angket dengan petani rumput laut. Metode kepustakaan sebagai metode pengambilan data, dan data yang mendukung di ambil dari kantor Desa Tirowali Kecamatan Ponrang, jurnal, buku-buku, serta observasi data di lokasi objek yang diteliti.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel yang ditetapkan adalah keseluruhan dari objek penelitian jumlahnya sebanyak 90 petani.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel yang diteliti, yaitu rumus analisis faktor untuk mengetahui pertama seberapa besar hubungan (korelasi) dari keempat variabel dan kemudian diperkuat dengan mengolahnya dengan rumus linier berganda yaitu sebagai berikut :

Rumus Analisis Linier Berganda Lukas Setia Atmaja (2009 : 177) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan Petani Rumput Laut
X ₁	: Teknologi
X ₂	: Modal
X ₃	: Pengalaman Kerja
X ₄	: Harga
a	: Nilai Konstanta
b (1,2,3,4):	Nilai Koefisien Regresi
e	: Nilai Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berikut akan di bahas secara rinci mengenai hasil penelitian dari keempat variabel teknologi (X₁), modal (X₂), pengalaman kerja (X₃), dan harga (X₄) terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut sebagai berikut :

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh keempat faktor yang berdampak pada pendapatan petani rumput laut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 2,047 + 0,231 X_1 + 0,137 X_2 + 0,451 X_3 + 1,062 X_4$$

$$Y = 2,047 + 0,231 X_1 + 0,137 X_2 + 0,451 X_3 + 1,062 X_4$$

Konstanta sebesar 2,047 yaitu teknologi (X₁), modal (X₂), pengalaman kerja (X₃), dan harga (X₄) nilainya adalah 0, maka pendapatan petani rumput laut (Y) nilainya adalah 2,047.

Koefisien regresi variabel teknologi (X₁) sebesar 0,231 artinya setiap perubahan variabel teknologi (X₁) sebesar satu-satuan maka pendapatan petani rumput laut meningkat sebesar 0,231 satuan.

Koefisien regresi variabel modal (X₂) sebesar 0,137 artinya setiap ada penambahan modal (X₂) sebesar satu-satuan maka pendapatan petani rumput laut meningkat sebesar 0,137satuan.

Koefisien regrersi variabel pengalaman kerja (X₃) sebesar 0,451 artinya setiap ada penambahan pengalaman kerja (X₃) sebesar satu-satuan maka pendapatan petani rumput laut meningkat sebesar 0,451 satuan.

Koefisien regresi variabel harga (X₄) sebesar 1,062 artinya setiap ada penambahan harga (X₄) sebesar satu-satuan maka pendapatan petani rumput laut meningkat sebesar 1,062 satuan.

a. Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (Adjust R Square)

Diperoleh angka R (Korelasi) sebesar 0,973 atau 97 %, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel teknologi (X_1), modal (X_2), pengalaman kerja (X_3) dan harga (X_4) terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut (Y). Kemudian diperoleh R^2 (determinasi) sebesar 0,948 atau 94,8 %, ini menunjukkan presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani rumput laut) atau dapat dikatakan bahwa variabel dependen mampu menjelaskan sebesar 94,8% terhadap variabel pendapatan petani rumput laut, dan sisanya 5,2% persen dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji parsial (Uji t) dan Uji simultan (Uji f)

1) Uji simultan (Uji t)

Hasil uji model parsial dengan memperhatikan nilai probabilitas pada uji T memperoleh nilai sig. pada variabel teknologi (X_1) sebesar 0,001, variabel modal (X_2) sebesar 0,016, variabel pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,001 dan variabel harga (X_4) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel teknologi, variabel modal, pengalaman kerja dan variabel harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.

2) Uji Parsial (Uji f)

Dari hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. (Ha diterima).

3.2 Pembahasan

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat pengaruh ke empat faktor yaitu teknologi, modal, pengalaman kerja, dan harga tersebut pada pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. dari hasil penelitian didapatkan:

1. Faktor teknologi (X_1)

Faktor teknologi (X_1) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil penelitian ini juga dapat

dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dapat meningkat dengan adanya teknologi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusri R (2016) bahwa variabel teknologi (X_1) menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 60 adalah 1671, ($0,571 < 1,671$), atau $sig < \alpha$ ($0,456 > 0,05$), berarti variabel teknologi (X_1) tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang.

2. Faktor modal (X_2)

Faktor modal (X_2) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang., dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang memperlihatkan bahwa semakin banyak modal yang digunakan maka pendapatan petani rumput laut bisa semakin meningkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusri R (2016) bahwa variabel modal (X_2) menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($9,344 > 1,671$), atau $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), berarti variabel modal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang.

3. Faktor pengalaman kerja (X_3)

Faktor pengalaman kerja (X_3) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh setiap petani rumput laut yang ada di desa tirowali kecamatan ponrang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Faizal Akbar (2014) menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik untuk variabel pengalaman kerja (X_3), diperoleh nilai thitung sebesar 1,694 dengan signifikansi ttabel sebesar 0,033. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,10 dan df (degree of freedom) sebesar 95, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,290. Maka diperoleh thitung ($1,694 > t$ -tabel ($1,290$)) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di kabupaten Jeneponto pada taraf kepercayaan sebesar 90%.

4. Faktor harga (X_4)

Faktor harga (X_4) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dipengaruhi oleh harga yang ada di desa tirowali kecamatan ponrang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2015) menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Senga Selatan, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Hal ini dibuktikan dengan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $9,183 > t$ tabel 2,052 dan sig sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan variabel teknologi (X_1), modal (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan harga (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang.
2. Secara parsial variabel teknologi (X_1) sebesar 0,001, variabel modal (X_2) sebesar 0,016, variabel pengalaman kerja (X_3), sebesar 0,001 dan variabel harga (X_4) sebesar 0,000 memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Petani rumput laut
Untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut khususnya faktor teknologi, modal pengalaman kerja dan harga.
2. Pemerintah
Agar dapat memperhatikan petani rumput laut agar pendapatan petani bisa meningkat, salah satunya dengan melihat factor teknologi, modal pengalaman kerja dan harga

Daftar Pustaka

- Atmaja, Lukas, Setia. 2009. Metode Analisis Regresi Berganda. h. 177.
- Anggadiredja, T Jana 2009, Rumput Laut : Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial, Depok Penebar Swadaya.
- Sukirno, Sadono. 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Sampai Keynesian Baru. Edisi 1. PR Raja Grafindo. Jakarta.
- Daniel, Mohear. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miarso, 2007. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta. Pustekom Dinas.
- Johnson, Elaine, B. 2007. Pengertian Pengalaman.
(<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2013100391MN>
Bab2001/page11.html)